

# Digitalisasi Akuntansi Bagi Umkm : Persepsi Dan Sikap Pelaku Usaha Perdagangan Di Kota Parepare

Virmayanti<sup>1</sup>, Nurul Hikmah<sup>2</sup>, Melza Alzahra<sup>3</sup>, Sri Wahyuni Nur<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>IAIN Parepare, Kota Parepare, Indonesia

E-mail: [virmayanti117@mail.com](mailto:virmayanti117@mail.com)\*, [hikmahbempah12@iainpare.ac.id](mailto:hikmahbempah12@iainpare.ac.id), [melzaalzahra04@gmail.com](mailto:melzaalzahra04@gmail.com)

*Received: Desember, 13, 2025; Accepted: Desember, 20, 2025; Published:*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi dan sikap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor perdagangan di Kota Parepare terhadap penggunaan aplikasi akuntansi digital dalam pengelolaan keuangan usaha. Di tengah meningkatnya digitalisasi, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan pengetahuan akuntansi, serta kebiasaan menggunakan pencatatan manual. Kondisi ini berdampak pada efisiensi usaha dan ketepatan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali pandangan, pemahaman, serta pengalaman pelaku UMKM melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kerangka analisis penelitian mengacu pada Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB), yang menekankan pentingnya persepsi kemudahan, kemanfaatan, serta sikap dalam menentukan penerimaan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap kemanfaatan aplikasi akuntansi digital, seperti peningkatan efisiensi pencatatan dan kemudahan pemantauan arus kas. Namun, persepsi terhadap kemudahan penggunaan masih beragam, dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman teknologi, serta tingkat pendidikan. Sikap pelaku UMKM juga dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, dan konatif, yang menentukan niat mereka untuk mengadopsi aplikasi secara konsisten. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi digital, dukungan pelatihan, serta pendampingan teknis sangat dibutuhkan untuk mendorong adaptasi aplikasi akuntansi digital secara lebih luas. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi berpotensi menjadi solusi strategis dalam meningkatkan profesionalisme, efektivitas, dan daya saing UMKM sektor perdagangan di Kota Parepare.

**Kata kunci:** Digitalisasi Akuntansi, UMKM, Persepsi dan Sikap



OPEN ACCESS

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## **Abstract**

*This study aims to understand the perception and attitude of Micro, Small and medium enterprises (SMEs) in the trade sector in the city of Parepare to the use of digital accounting applications in business financial management. In the midst of increasing digitalization, most MSMEs still face challenges such as low digital literacy, limited accounting knowledge, and the habit of using manual recording. This condition has an impact on business efficiency and accuracy of financial statements. This study uses a qualitative approach with descriptive methods to explore the views, understanding, and experiences of MSME actors through in-depth interviews, observations, and documentation. The research analysis framework refers to the Technology Acceptance Model (TAM) and Theory of Planned Behavior (TPB), which emphasizes the importance of the perception of ease, expediency, and attitude in determining the acceptance of technology. The results showed that some MSME actors have a positive perception of the benefits of digital accounting applications, such as increased recording efficiency and ease of monitoring cash flow. However, perceptions of ease of Use still vary, influenced by age, technology experience, and education level. The attitude of MSME actors is also influenced by cognitive, affective, and conative aspects, which determine their intention to adopt the application consistently. This study confirms that increasing digital literacy, training support, and technical assistance are needed to encourage the adaptation of digital accounting applications more broadly. Thus, digitalization of accounting has the potential to be a strategic solution in improving the professionalism, effectiveness, and competitiveness of MSMEs in the trade sector in Parepare City.*

**Keywords:** *Digitalization of accounting, UMKM, perceptions and attitudes*

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai penggerak aktivitas ekonomi rakyat, penyerap tenaga kerja, serta kontributor signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja. Namun, besarnya kontribusi tersebut tidak sejalan dengan kualitas pengelolaan usaha, terutama pada aspek literasi digital dan praktik akuntansi. Di Kota Parepare, UMKM khususnya sektor perdagangan masih menghadapi tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital dan pencatatan keuangan yang memadai (Rahman & Baharuddin, 2022).

Menurut Hasyim (2013), 77,5% UMKM di Indonesia tidak memiliki laporan keuangan, sementara sisanya hanya melakukan pencatatan sederhana. Kondisi ini menunjukkan masih lemahnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya informasi keuangan bagi keberlanjutan usahanya. Lemahnya pencatatan juga disebabkan oleh rendahnya literasi digital dan keterbatasan kemampuan inovasi pelaku UMKM (Indrawati et al., 2020).

Padahal, inovasi merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan daya saing usaha (Soleha et al., 2022).

Digitalisasi merupakan suatu proses yang berfokus pada pengoptimalan sistem dari analog ke digital yang meliputi otomatisasi kerja, meminimalisir biaya dan sumber daya, sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi yang optimal. Pada UMKM, digitalisasi diterapkan untuk dapat memangkas biaya dan waktu yang digunakan dalam sebuah proses operasional internal usaha seperti pemasaran, pengelolaan dokumen, pembayaran, hingga pencatatan keuangan. (Diah, Paramitha, and Yuniarta 2024)

Di tengah perkembangan teknologi, digitalisasi akuntansi hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Teknologi seperti aplikasi pembukuan berbasis Android, Mekari Jurnal, Bee Accounting, dan aplikasi Buku Kas menawarkan sistem pencatatan keuangan yang praktis, efisien, serta memungkinkan pelaku UMKM memantau kondisi keuangan secara real-time. Menurut Priandika & Setiawansyah (2023), penggunaan aplikasi akuntansi digital secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan UMKM.

Setiap pelaku usaha mengalami permasalahan yang sama. Permasalahan ini berkaitan dengan keingintahuan terhadap pendapatan dan pengeluaran dari bisnis yang mereka kelola. Pada saat yang sama, pelaku usaha juga menghadapi permasalahan lainnya, seperti dari segi pencatatan transaksi. Pelaku usaha memiliki keterbatasan kemampuan dalam penggunaan teknologi. (Asri 2018) Beberapa UMKM yang masih menggunakan pembukuan tradisional karena belum mau beralih ke teknologi, bahkan ada yang tidak melakukan pembukuan sama sekali (Achadiyah 2019). Hal ini berdampak kurangnya informasi akuntansi berperan dalam pengambilan keputusan dan prospek bisnis dimasa yang akan datang. Alasan lainnya yang menjadi permasalahan pemilik usaha untuk tidak melakukan pencatatan transaksi ialah persepsi pemilik usaha.

Meski demikian, adopsi teknologi ini tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh persepsi dan sikap pelaku usaha. Dalam kajian akuntansi keperilakuan, keputusan individu terhadap penggunaan sistem akuntansi sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti keyakinan, kebiasaan, dan motivasi (Kurnianto, 2023). Menurut Fitriana et al. (2023), persepsi mengenai kemudahan dan kegunaan berpengaruh terhadap penerimaan UMKM terhadap aplikasi akuntansi digital. Hal serupa dikemukakan oleh Legina & Sofia (2020) yang menyebutkan bahwa perbedaan persepsi turut menentukan kesediaan pelaku

UMKM dalam menerapkan pencatatan digital. Selain itu, penelitian Aryanto & Farida (2021) menunjukkan bahwa sikap positif pelaku UMKM berpengaruh langsung terhadap niat dan penggunaan nyata aplikasi akuntansi.

Rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, dan ketakutan akan kompleksitas teknologi menjadi hambatan yang sering muncul dalam proses digitalisasi UMKM. Menurut Lonela et al. (2011), kurangnya SDM yang berkualitas juga menjadi penyebab sulitnya UMKM berkembang. Dalam konteks lokal Kota Parepare, proses digitalisasi UMKM masih menghadapi berbagai hambatan yang cukup kompleks. Rendahnya literasi digital pelaku usaha menjadi kendala utama, terutama dalam memahami dan mengoperasikan teknologi dasar maupun aplikasi akuntansi digital. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan sumber daya manusia, di mana sebagian besar UMKM dikelola secara mandiri atau berbasis keluarga tanpa dukungan tenaga kerja yang memiliki kompetensi digital dan akuntansi yang memadai. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga cukup kuat, karena pelaku usaha cenderung mempertahankan pola pengelolaan keuangan konvensional yang telah dilakukan selama bertahun-tahun dan menganggap digitalisasi sebagai sesuatu yang mahal serta hanya relevan bagi usaha berskala besar.. Sementara Savitri dan Saipudin (2018) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang tidak baik dapat mengakibatkan UMKM mengalami masalah serius bahkan kebangkrutan.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, digitalisasi akuntansi tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk diterapkan pada UMKM, termasuk di Kota Parepare. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji persepsi dan sikap pelaku UMKM sektor perdagangan terhadap penggunaan aplikasi akuntansi digital sebagai landasan untuk memahami kesiapan mereka dalam menghadapi transformasi digital.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengukur persepsi dan sikap pelaku UMKM sektor perdagangan di Kota Parepare terhadap penggunaan aplikasi akuntansi digital. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert kepada pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden adalah pelaku usaha perdagangan yang mengetahui atau pernah

menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal akademik, serta laporan resmi terkait UMKM dan digitalisasi akuntansi.

Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa tidak semua pelaku UMKM memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait penggunaan aplikasi akuntansi digital. Oleh karena itu, responden dipilih secara sengaja dengan kriteria pelaku UMKM sektor perdagangan di Kota Parepare yang mengetahui atau pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Pemilihan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai dalam memberikan penilaian terhadap persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, serta sikap terhadap adopsi teknologi akuntansi digital.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap pelaku UMKM dalam mengadopsi aplikasi akuntansi digital. Instrumen penelitian disusun berdasarkan konstruk Technology Acceptance Model (TAM) dan mengacu pada indikator penelitian sebelumnya. Tahapan analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, serta pengujian hubungan antarvariabel untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat penerimaan pelaku UMKM terhadap digitalisasi akuntansi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih relevan, akurat, dan mampu menggambarkan tingkat penerimaan teknologi secara empiris, sesuai dengan konstruk Technology Acceptance Model (TAM).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, penggunaan, pengalaman, serta kendala pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan digital. Data diperoleh melalui wawancara dan kuesioner kepada empat pelaku UMKM: Ratna, Novi Pratiwi Angkara, Nirwana, dan Hj. Atto. Berikut disajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel dan uraian naratif.

<b>Aspek yang diteliti</b>	<b>Pengetahuan tentang pencatatan digital</b>	<b>Penggunaan aplikasi pencatatan digital</b>	<b>Pengalaman menggunakan pencatatan digital</b>	<b>Persepsi manfaat pencatatan digital</b>	<b>Kendala dalam penggunaan digital</b>	<b>Minat melanjutkan pencatatan digital</b>
RATNA	Mengetahui tetapi belum memahami	Tidak pernah menggunakan	Menganggap sulit karena kurang paham teknologi	Merasa pencatatan manual lebih mudah	Tidak mengerti cara menggunakan aplikasi	Masih ragu
Novi Pratiwi	Mengetahui dan memahami dengan baik	Menggunakan Excel dan Bukukas	Menganggap cukup mudah dan membantu	Digital lebih rapi, otomatis, dan meminimalkan kesalahan	Kendala teknis seperti HP/komputer lemot dan jaringan internet	Tertarik namun butuh adaptasi
Nirwana	Mengetahui	Menggunakan Buku Kas	Lebih mudah digunakan	Membantu mempercepat pekerjaan	Tidak ada kendala berarti	Tertarik
Hj. Atto	Mengetahui	Menggunakan Buku warung dan kasir	Awalnya sulit, lalu menjadi mudah setelah terbiasa	Lebih Praktis dan data tidak mudah hilang	Terhambat jaringan internet	Sangat tertarik

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa setiap responden memiliki kondisi yang berbeda dalam memahami serta menggunakan pencatatan keuangan digital. Meskipun seluruh responden telah mengetahui keberadaan pencatatan digital, tidak semuanya memahami cara kerjanya secara mendalam. Ratna masih belum memahami penggunaan pencatatan digital, sedangkan Novi, Nirwana, dan Hj. Atto memiliki pemahaman yang lebih baik dan merasa lebih mudah mengoperasikan sistem digital tersebut.

Dalam hal penggunaan aplikasi, sebagian besar responden telah memanfaatkan aplikasi pencatatan seperti Excel, BukuKas, BukuWarung, dan Kasir Pintar. Hanya satu responden yang belum pernah menggunakan aplikasi digital dan masih bertumpu sepenuhnya pada pencatatan manual. Pengalaman yang dirasakan pun beragam. Tiga responden menyatakan bahwa pencatatan digital memudahkan mereka dalam mengelola transaksi karena data tersimpan lebih rapi dan dapat diakses kapan saja, sedangkan satu responden merasa kesulitan akibat kurangnya keterbiasaan menggunakan perangkat digital. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa setiap responden memiliki kondisi yang berbeda dalam memahami serta menggunakan pencatatan keuangan digital. Meskipun seluruh responden telah mengetahui keberadaan pencatatan digital, tidak semuanya memahami cara kerjanya secara mendalam. Ratna masih belum memahami penggunaan pencatatan digital, sedangkan Novi, Nirwana, dan Hj. Atto memiliki pemahaman yang lebih baik dan merasa lebih mudah mengoperasikan sistem digital tersebut.

Dalam hal penggunaan aplikasi, sebagian besar responden telah memanfaatkan aplikasi pencatatan seperti Excel, BukuKas, BukuWarung, dan Kasir Pintar. Hanya satu responden yang belum pernah menggunakan aplikasi digital dan masih bertumpu sepenuhnya pada pencatatan manual. Pengalaman yang dirasakan pun beragam. Tiga responden menyatakan bahwa pencatatan digital memudahkan mereka dalam mengelola transaksi karena data tersimpan lebih rapi dan dapat diakses kapan saja, sedangkan satu responden merasa kesulitan akibat kurangnya keterbiasaan menggunakan perangkat digital.

Manfaat yang dirasakan oleh para responden juga cukup signifikan. Mayoritas menyatakan bahwa pencatatan digital membuat penyimpanan data lebih terstruktur, proses perhitungan menjadi otomatis, serta pencarian informasi lebih cepat. Hanya satu responden yang merasa bahwa pencatatan manual lebih mudah untuk dilakukan, mengingat keterbatasannya dalam mengoperasikan aplikasi digital.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini juga beragam. Beberapa responden menghadapi hambatan teknis seperti perangkat yang lambat dan jaringan internet yang tidak stabil, sementara yang lain mengalami kendala terkait pemahaman penggunaan aplikasi. Meskipun demikian, satu responden tidak mengalami kendala berarti dalam menerapkan pencatatan digital.

Dari sisi minat untuk melanjutkan pencatatan digital, tiga responden menunjukkan ketertarikan untuk terus menggunakannya dalam kegiatan usaha. Mereka merasa bahwa

pencatatan digital memberikan kemudahan yang bermanfaat dalam pengelolaan transaksi. Sementara itu, satu responden masih ragu untuk melanjutkan karena belum memahami cara penggunaan aplikasi secara optimal

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang cukup kontras antara responden yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital dan responden yang belum terbiasa. Responden yang memiliki pengalaman dan keterampilan digital yang lebih baik, seperti Novi Pratiwi Ankara, Nirwana, dan Hj. Atto, cenderung memiliki persepsi positif terhadap pencatatan keuangan digital. Mereka menilai aplikasi pencatatan digital lebih mudah digunakan, membantu mempercepat proses pencatatan transaksi, serta meningkatkan kerapian dan keamanan data keuangan. Persepsi kemudahan dan manfaat tersebut mendorong sikap penerimaan yang lebih tinggi serta minat yang kuat untuk terus menggunakan pencatatan digital dalam pengelolaan usaha. Sebaliknya, responden yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital, seperti Ratna, menunjukkan persepsi yang kurang positif terhadap pencatatan keuangan digital. Keterbatasan pemahaman dan minimnya pengalaman menggunakan aplikasi menyebabkan munculnya anggapan bahwa pencatatan digital bersifat rumit dan kurang praktis dibandingkan pencatatan manual. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat untuk mengadopsi teknologi digital secara berkelanjutan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi dan pengalaman digital menjadi faktor kunci yang memengaruhi persepsi, sikap, dan penerimaan pelaku UMKM terhadap digitalisasi akuntansi.

## **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini dapat dipahami secara lebih mendalam melalui kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menekankan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), yang selanjutnya membentuk sikap (*attitude toward use*) dan minat penggunaan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, responden yang memiliki persepsi kemudahan penggunaan yang tinggi terhadap aplikasi akuntansi digital, seperti Novi Pratiwi Ankara, Nirwana, dan Hj. Atto, menunjukkan sikap yang lebih positif dan kecenderungan untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika pelaku UMKM merasa aplikasi akuntansi digital mudah dipahami dan dioperasikan, hambatan

psikologis terhadap penggunaan teknologi menjadi berkurang, sehingga sikap penerimaan terhadap digitalisasi akuntansi semakin meningkat. Dalam penelitian (Salim and Rochmah 2022) menemukan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk mengadopsi software akuntansi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kurnianto (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan variabel kunci dalam menentukan sikap pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android. Persepsi kemudahan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga mencakup tingkat kepercayaan diri pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut secara mandiri. Dalam penelitian ini, responden yang terbiasa menggunakan perangkat digital menganggap aplikasi pencatatan keuangan sebagai alat yang praktis dan tidak menyulitkan, sehingga membentuk sikap positif terhadap penerapan pencatatan digital. Sebaliknya, responden dengan literasi digital yang rendah, seperti Ratna, menunjukkan persepsi kemudahan yang rendah, yang berdampak pada sikap ragu dan resistensi terhadap penggunaan aplikasi akuntansi digital.

Digitalisasi akuntansi pada UMKM semakin relevan di tengah tuntutan efisiensi dan kebutuhan pencatatan keuangan yang akurat. Menurut Kholifah & Andini (2024), UMKM memegang peranan penting dalam memperkuat perekonomian nasional sehingga peningkatan kualitas pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan mendesak. Temuan ini sejalan dengan kondisi UMKM di Kota Parepare, yang menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai menyadari pentingnya pencatatan digital untuk meningkatkan efektivitas usaha.

Dari aspek literasi keuangan, Manurung & Indrawati (2023) menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Temuan penelitian ini mendukung hasil wawancara bahwa responden yang memiliki pemahaman digital lebih tinggi seperti Novi dan Nirwana cenderung lebih mudah menerima penggunaan aplikasi akuntansi digital. Sebaliknya, responden seperti Ratna menghadapi kesulitan karena rendahnya pemahaman teknologi.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Fitriana et al. (2023), yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat aplikasi digital menjadi faktor utama yang memengaruhi minat penggunaannya. Responden seperti Hj. Atto dan Nirwana memperlihatkan bahwa persepsi positif terhadap manfaat aplikasi digital mendorong mereka untuk terus menggunakannya dalam kegiatan usaha. Lebih lanjut, elemen persepsi

kemudahan penggunaan turut memengaruhi sikap pelaku UMKM. Menurut Kurnianto (2023), persepsi kemudahan menjadi variabel kunci yang menentukan sikap terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android. Temuan ini juga muncul dalam penelitian ini, di mana responden yang terbiasa menggunakan perangkat digital menganggap aplikasi pembukuan mudah dioperasikan.

Sementara itu, dalam penelitian (Majiding, Muh, and Hidayatullah 2025) menemukan bahwa yang bertugas dalam pencatatan belum memiliki latar belakang pendidikan akuntansi formal dan terbatas. Sehingga faktor pengalaman pengguna turut diperkuat oleh penelitian Aryanto & Farida (2021) yang menemukan bahwa pengalaman positif dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan meningkatkan sikap penerimaan teknologi. Juga Hal ini tercermin pada responden yang memiliki pengalaman menggunakan BukuKas dan Kasir Pintar, yang menilai aplikasi tersebut sangat membantu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, literasi digital, dan pengalaman pengguna menjadi faktor dominan dalam menentukan penerimaan digitalisasi akuntansi oleh UMKM. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet, mayoritas pelaku UMKM menunjukkan minat untuk melanjutkan penggunaan aplikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki potensi besar untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM di Kota Parepare.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi tidak hanya memberikan manfaat teknis bagi pelaku UMKM di Kota Parepare, tetapi juga berpotensi menjadi solusi strategis dalam menjawab berbagai tantangan pengelolaan usaha, khususnya terkait efisiensi pencatatan keuangan, kerapian data, dan pengendalian arus kas. Sebagian besar pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap penggunaan aplikasi akuntansi digital dan menunjukkan minat untuk melanjutkan penggunaannya, terutama ketika mereka merasakan kemudahan dan manfaat langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Namun demikian, perbedaan tingkat literasi digital dan pengalaman penggunaan teknologi masih menjadi faktor pembatas dalam optimalisasi adopsi aplikasi akuntansi digital. Kendala seperti keterbatasan pemahaman teknologi, perangkat yang kurang memadai, serta ketergantungan pada kualitas jaringan internet menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi belum sepenuhnya inklusif bagi seluruh pelaku UMKM. Dalam konteks ini, digitalisasi akuntansi seharusnya diposisikan bukan hanya sebagai alat pencatatan, tetapi sebagai instrumen peningkatan kapasitas usaha yang mampu membantu UMKM mengambil keputusan berbasis data, meningkatkan transparansi keuangan, serta memperluas akses terhadap pembiayaan formal.

Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah daerah dan institusi terkait dalam merancang kebijakan dan program pendampingan yang lebih terarah. Pemerintah Kota Parepare dapat menginisiasi program pelatihan literasi digital dan akuntansi berbasis praktik yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM lokal, disertai pendampingan berkelanjutan melalui mentor atau fasilitator lapangan. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi, komunitas UMKM, dan penyedia aplikasi akuntansi digital perlu diperkuat untuk menyediakan modul pelatihan, layanan konsultasi, serta akses aplikasi yang mudah dan terjangkau. Dukungan infrastruktur, seperti penyediaan akses internet yang stabil dan bantuan perangkat

teknologi, juga menjadi aspek penting dalam mempercepat adopsi digitalisasi akuntansi.

Dengan pendekatan kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan, digitalisasi akuntansi diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, tetapi juga memperkuat daya saing, keberlanjutan usaha, dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah di Kota Parepare.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa dukungan moral maupun material selama proses ini.

### **Daftar Pustaka**

- Achadiyah, B. N. 2019. "Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada UMKM." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10(1).
- Aryanto, A., & Farida, I. (2021). Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 281-290.
- Asri, D. P. B. 2018. "Pengembangan Industri Kreatif UMKM Asal Yogyakarta Melalui Pendaftaran {Jogja Co-Branding}." *Kosmik Hukum* 18(2).
- Diah, Putu, Pradnya Paramitha, and Gede Adi Yuniarta. 2024. "Pengaruh Digitalisasi UMKM , Persepsi Atas Informasi Akuntansi Dan Prinsip Going-Concern Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM." 13(1):138–49.
- Febriansyah, Y., Puspasari, O. R., & Fitriani, C. (2024). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile dalam Menunjang Kinerja UMKM. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 8(2), 108-117.
- Fitrianisa, E., Dwiharyadi, A., & Afni, Z. (2023). Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Digital Di Kota Padang. *Akuntansi dan Manajemen* , 18 (2), 51-69.

- Kholifah, A. N., & Andini, C. T. (2024). Peran Umkm Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3, 459-466.
- Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 100-106.
- Kurnianto, J. M. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN AKUNTANSI, PERSEPSI KEGUNAAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP SIKAP PENGGUNAAN APLIKASI BUKU WARUNG BERBASIS ANDROID PADA UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Duta Wacana).
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Koloni*, 2(4), 213-226.
- Nurfaidah, F. (2025). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM di Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Majiding, Nurul Chalisa, Andi Muh, and Syukur Hidayatullah. 2025. "Transformasi Digital Dalam Praktik Akuntansi UMKM : Studi Kasus Implementasi Software Akuntansi Berbasis Cloud." 7:147–55.
- Manurung, F., & Indrawati, H. (2023). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM (STUDI KASUS UMKM KERAJINAN TANGAN DI KOTA PEKANBARU). *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7 (2).
- Saleh, W., & Jumarding, A. (2025). Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 8(1), 42-51.
- Salim, R., and I. Rochmah. 2022. "Analisis Penerimaan Teknologi Akuntansi Berbasis Cloud Pada UMKM Menggunakan Technology Acceptance Model." *Jurnal Sistem Informasi Dan Akuntansi* 10(1):73–83. doi: 10.32528/jsia.v10i1.893.